



Lima puluh tahun Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (Fapet UGM) berkontribusi dalam pembangunan peternakan nasional

Rangkaian Lustrum X Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (Fapet UGM), bertema “50 Tahun Berkontribusi dalam Pembangunan Peternakan Nasional” merupakan sarana refleksi dan evaluasi sekaligus membangun rencana dan aksi untuk masa mendatang. “Fapet UGM menargetkan untuk menjadi *the best 10 in tropical country*, dan *the best 5 in Asean*. Maka kami mohon dukungan alumni semua. Akreditasi dan penjaminan mutu yang kita raih internasional, itu juga karena dukungan alumni. Bahkan berbagai infrastruktur pembelajaran seperti laboratorium, kandang riset unggas *closed house* dan laboratorium pasca produksi skala komersil juga karena dukungan alumni,” ungkap Prof Ali Agus, Dekan Fapet UGM di hadapan ratusan alumni berbagai angkatan dalam gelar Reuni Akbar yang digelar pada 9/11.

Dijelaskan Ali Agus, posisi terbaik itu diraih melalui jalan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. “Tahun depan, dengan bekal akreditasi internasional, kita akan buka program internasional yang sudah 2 tahun dirintis. Termasuk program *double degree* dengan universitas dari Korea dan Taiwan sudah dilakukan,” ujar dia. Bentuk rintisannya adalah pertukaran mahasiswa, *summer course program* untuk mahasiswa asing, dan meningkatkan jumlah mahasiswa asing pada program reguler.

Selain itu, Fapet UGM juga merupakan perintis dan penyelenggara Program Profesi Insinyur Peternakan yang pertama di Indonesia, dan sudah meluluskan beberapa angkatan. Lulusan program ini juga sudah mendapatkan *Asean Engineer Register (AER)*, sertifikat



Gebyar Lustrum X Fakultas Peternakan UGM

registrasi para insinyur profesional yang di berikan oleh AFEO (*The Asean Federation of Engineering Organizations* – Federasi Organisasi Keinsinyuran ASEAN). Fapet UGM juga membangun jejaring antar Fakultas Peternakan di Asean melalui *South East Asia Network of Animal Science (SEANAS)* yang sekretariatnya berada di Fapet UGM. “Sekretaris Jenderal saya, dan wakil Sekjennya Prof Budi Guntoro,” kata dia.

Ali Agus memaparkan, pada Lustrum X ini Fapet UGM juga mengangkat komoditas alternatif peternakan, bahkan akan diakomodasi ke dalam kurikulum pembelajaran. Seperti ternak kuda, lebah, burung walet, ulat sutera, dan insekta. Selain itu kampus juga memiliki agenda reguler berupa kuliah gratis bagi peternak “Bagimu Petani Kami Mengabdikan”, pertemuan dengan asosiasi peternak, dan upaya-upaya teknis untuk mendorong terbentuknya koperasi korporasi peternakan. Kampus juga tengah serius membangun *Center of Excellence*, yang salah satu kegiatannya adalah membentuk *breed* “Lembu Gama” yang merupakan *composite breed* antara sapi belgian blue, sapi wagyu dan sapi brahman.

Ternak Alternatif

Dalam rangka Lustrum X Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Seminar Nasional Perlebahan “Mengoptimalkan Peran Lebah Tropik dan Produknya untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat” digelar di kampus pada Rabu (25/9). Acara ini juga merupakan hasil kerjasama Fapet UGM dengan Asosiasi Perlebahan Indonesia (API).

Workshop Pengembangan Ternak Kuda dan Andong yang digelar sebagai rangkaian Lustrum X Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, di Ruang Sidang Besar kampus setempat, Jumat (8/11). Terungkap, pelestarian dan pengembangan kuda andong perlu perhatian pemerintah dan akademisi. Kuda merupakan kunci eksistensi andong, alat



Seminar Nasional Ulat Sutera dalam rangka Lustrum X Fapet UGM





Penyerahan sertifikat REKOR MURI Makan sate klathak terbanyak

transportasi tradisional yang diangkat secara resmi menjadi salah satu dari 8 ikon keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melalui Temu Guyub Pecinta Ayam Ketawa, Sabtu (9/11) di arena Gebyar Lustrum X Fapet UGM menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam pelestarian dan pengembangan plasma nutfah asli Sulawesi Selatan ini. Sebab Fapet UGM memiliki mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan peternakan melalui konservasi plasma nutfah asli Indonesia agar jangan sampai punah atau dikuasai oleh pihak lain.

Seminar Nasional Ulut Sutera digelar Fakultas Peternakan UGM menyelenggarakan pada Kamis (17/10). Terungkap bahwa akademisi dan masyarakat Indonesia, tidak banyak yang memandang potensi ulat sutera, baik secara ekonomi maupun keilmuan. Saat



Seminar pengembangan ternak kuda dan andong

ini 95 % kebutuhan ulat sutera Indonesia diimpor, dari kebutuhan sutera 900 ton/tahun. Padahal, di Indonesia terdapat 42 jenis ulat sutera, utamanya yang liar.

Seminar Nasional Burung Walet "Potensi Bisnis dan Keilmuan Budidaya Burung Walet di Indonesia", digelar pada Kamis (17/10) di kampus Fapet UGM. Indonesia merupakan produsen terbesar sarang burung walet, namun, sisi keilmuannya belum banyak dilirik akademisi. Padahal 50 gram sarang burung walet atau setara berat 1 butir telur harganya Rp 1,2 juta. Sarang yang baru saja dipanen harganya Rp 8-12 juta/kg, tergantung kualitas. Setelah diproses, dapat diekspor dengan harga Rp 70-75 juta/kg.

Rekor MURI Sate Klathak

Rekor MURI konsumsi sate klathak terbanyak di dunia berhasil dipecahkan di arena Gebyar Lustrum X, Minggu pagi (10/11). Usai melakukan penghitungan langsung, Senior Manager MURI Ariani Siregar menyatakan rekor ini sudah berhasil didaftarkan ke Museum Rekor Indonesia dengan nomor 9286.

Ali Agus menjelaskan sebanyak 10.011 tusuk tercatat dimakan bersama-sama oleh 1.969 orang usai bersepeda gembira, pada gelar Pemecahan Rekor MURI Sate Klathak Kampus Fapet UGM. Jumlah sajian sate klathak dan orang yang terlibat merupakan simbol tanggal lahir Fapet UGM, yaitu 10 November 1969.

"Hari ini kita promosikan pangan sumber protein hewani berupa sate klathak. Ketika konsumsi daging kambing domba meningkat, maka akan menarik gerbong peternak dan pelaku usaha ikutan-

nya untuk ikut berkembang," sambung Ali Agus.

Wadah Kaggama

Achmad Dawami, nakhoda baru Keluarga Alumni Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (Kaggama) menyatakan 5.000 alumni Fapet UGM yang tersebar di berbagai instansi, perusahaan swasta dan lembaga internasional merupakan potensi

untuk memajukan almamaternya, dan dunia peternakan pada umumnya.

Menurut Dawami, peran nyata alumni dalam memajukan kampus semakin terasa menggembirakan. Program kampus kian gencar diselaraskan dengan program perusahaan maupun instansi yang didalamnya ada alumni Fapet UGM. "Peran secara nasional pun juga dinanti. Promosi konsumsi protein hewani juga merupakan tanggung jawab besar alumni. Konsumsi protein hewani kita masih rendah, dan belum merata. Begitu pula kasus stunting, kekurangan gizi, ada tanggung jawab besar alumni Fapet UGM, sesuai dengan kapasitasnya. Jangan sampai generasi kita nanti lemah, sehingga bonus demografi itu hanya cerita," ungkap dia, yang juga menjabat sebagai ketua Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU).

Selain itu, Kaggama juga memikul tanggungjawab memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang memajukan peternakan agar rakyat Indonesia lebih makmur melalui dunia peternakan. "Alumni juga didorong untuk terus berinovasi, mendorong aplikasi teknologi yang lebih maju, agar masyarakat peternakan tetap bisa bertahan bahkan berkembang pada industri yang semakin menuntut efisiensi ini," pungkask Dawami. ●TROBOS/Adv



Seminar Nasional Burung Walet dalam rangka Lustrum X Fapet UGM



Seminar Nasional Peternakan Lebah Tropik

Susunan Pengurus Pusat KAPGAMA 2019-2024

Ketua Umum: Achmad Dawami

Badan Pelaksana Harian (BPH) :

- Ketua Pelaksana Harian : Chandra Gunawan
- Sekretaris Umum : Dyah Maharani
- Bendahara Umum : Idha Susanti
- Ketua Bidang Organisasi : Bambang Suwignyo
- Ketua Bidang Pembedayaan Alumni : Salim Al Habsy
- Ketua Bidang Kemitraan : Suryo Suryanta
- Ketua Bidang Hubungan Almamater : Asih Kurniawati